



PERAN SERTA PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Ika Farihatunnisa Rahmawati¹ Heru Irianto² Sri Marwati³

Corresponding author:

heruirianto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Kapas District is the district with the highest Rice Farm Insurance (AUTP) participants in Bojonegoro Regency. This study examines the level of participation and factors that influence the participation of farmers in the AUTP Program in Kapas District. Respondents amounted to 50 farmers participating in AUTP, sampling techniques using simple random sampling, data were analyzed using quantitative descriptive methods. To determine the level of farmer participation in the AUTP Program using the Likert Scale, while to determine the factors that affect farmer participation in the AUTP Program using multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that the average level of participation of farmers in the socialization, implementation, and evaluation stages of the AUTP

Keywords: AUTP, Insurance, Farming, Rice Farmers, Likert Scale, Multiple Linear Regression

ABSTRAK

Kecamatan Kapas merupakan kecamatan dengan peserta Asuransi Usaha Padi (AUTP) tertinggi di Kabupaten Bojonegoro. Studi ini mengkaji tingkat peran serta dan faktor-faktor yang memengaruhi peran serta petani dalam Program AUTP di Kecamatan Kapas. Responden berjumlah 50 petani peserta AUTP, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui tingkat peran serta petani dalam Program AUTP menggunakan Skala Likert, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peran serta petani dalam Program AUTP menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat peran serta petani dalam tahap sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi Program AUTP masuk dalam kategori sangat sering, yaitu sebesar 83,40%. Peran serta petani tertinggi berada pada tahap pelaksanaan, yaitu sebesar 85,60%. Terdapat tiga faktor yang memengaruhi peran serta petani dalam Program AUTP yaitu lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi dan intensitas keikutsertaan penyuluhan. Faktor paling memengaruhi peran serta petani dalam Program AUTP adalah intensitas keikutsertaan penyuluhan.

Keywords: AUTP, asuransi, usaha tani, petani padi, skala likert, regresi linier berganda.

¹ Universitas Sebelas Maret

² Universitas Sebelas Maret

³ Universitas Sebelas Maret

PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian terus melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan untuk meningkatkan ketahanan pangan menuju kedaulatan pangan. Untuk meminimalisir kerugian petani, pemerintah memberikan kontribusi perlindungan pertanian dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 40 Tahun 2015 yang mengatur tentang lembaga asuransi pertanian sebagai bentuk advokasi petani untuk melindungi usaha taninya.

Asuransi pertanian merupakan solusi untuk meminimalkan risiko untuk menjamin kerugian di bidang pertanian untuk menjamin keberlanjutan pertanian. Melalui usaha tani padi, petani dapat memperoleh ganti rugi modal kerja untuk menunjang kelangsungan usaha taninya dengan mengasuransikan kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, dan serangan hama, penyakit tanaman, dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Dalam konteks ini, pada tahun 2023, Kementerian Pertanian mengembangkan implementasi AUTP dan memberikan dukungan premi kepada petani peserta AUTP (Kementerian Pertanian, 2023).

Penerapan AUTP di Kabupaten Bojonegoro dimulai pada tahun 2015. Namun program AUTP yang dibiayai APBD kabupaten ini baru diluncurkan pada tahun 2019. Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

telah merealisasikan program AUTP dengan pendanaan dari APBD Kabupaten Bojonegoro untuk pemegang Kartu Petani Mandiri (KPM) seluas 17.930 hektar, dan pada tahun 2023, program AUTP yang dibiayai APBD Kabupaten Bojonegoro telah disiapkan dengan luas total 17.500 hektar (Dinas Keyahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2023). AUTP ini merupakan stimulan atau sekali masa tanam (MT). AUTP didaftarkan pada periode MT bergantian dari bulan April sampai September dan Oktober sampai Maret. Petani yang tidak mendapat bantuan AUTP dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat mendaftar sendiri AUTP melalui Petugas Penyuluh Pertanian (PPL). Tujuan dari program ini adalah untuk membantu petani mengatasi risiko gagal panen dan kerugian akibat bencana alam.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, jumlah petani yang mengikuti program AUTP tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Peserta AUTP di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019 s/d 2022

Tahun	Jumlah Peserta (Orang)	Luas Lahan (Ha)
2019	124.159	59.018,31
2020	84.361	41.199,76
2021	48.087	20.839,80
2022	51.299	26.426,97

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2023

Pada tahun 2022, Kecamatan Kapas merupakan kecamatan dengan jumlah peserta AUTP tertinggi di Kabupaten Bojonegoro, yaitu sebesar 1.581 peserta.

Tabel 2. Data Kecamatan dengan Peserta AUTP 3 urutan tertinggi di Kabupaten Bojonegoro

No	Kecamatan	Jumlah (petani)
1	Kapas	1.581
2	Kanor	1.445
3	Sugihwaras	1.396

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro, 2023

Jumlah petani di Kabupaten Bojonegoro menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebanyak 7.392 petani (Satu Data Bojonegoro, 2023), sedangkan jumlah peserta AUTP di Kecamatan Kapas tahun 2022 hanya 21% dari jumlah petani di Kecamatan Kapas. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa masih sedikit petani yang mengikuti program AUTP di Kecamatan Kapas, sehingga perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran serta petani dalam program AUTP. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman petani terhadap Program AUTP dan alasan petani mengikuti program asuransi usaha tani padi. Apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan harapan petani atau terdapat kendala-kendala selama petani mengikuti program AUTP. Alasan dan pemahaman serta kendala yang terjadi

selama petani mengikuti program AUTP ini akan memengaruhi cara pandangnya terhadap program AUTP dan akan mempengaruhi pengembangan dan keberhasilan program AUTP kedepannya. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat peran serta petani dalam Program AUTP di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi peran serta petani dalam Program AUTP di Kecamatan Kapan Kabupaten Bojonegoro?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Pemilihan lokasi

dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Kecamatan Kapas karena daerah ini merupakan kecamatan dengan peserta program AUTP tertinggi di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini berlangsung dari Bulan Agustus sampai dengan Bulan November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani peserta AUTP di Kecamatan Kapas sejumlah 1.581 peserta. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu proses pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap petani yang ada di Kecamatan Kapas yang menjadi peserta AUTP untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Penentuan besaran sampel dengan menggunakan Rumus Slovin (Yusuf, 2014) dengan error margin 15% sehingga jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 50 responden. Petani responden diambil dari desa di Kecamatan Kapas dengan peserta AUTP tertinggi, yaitu Desa Bendo dan Desa Tanjungharjo (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, 2023).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani yang ikut dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Bojonegoro, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah BPS, Satu Data Kabupaten Bojonegoro, Kementerian Pertanian, dll. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan.

Untuk mengetahui tingkat peran serta petani dalam Program AUTP menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan Skala Likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap instrument ikala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor antara lain:

Tabel 3. Skor Penilaian Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1
2	Tidak setuju/jarang/negatif	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Setuju/sering/positif	4
5	Sangat setuju/sangat sering/sangat positif	5

Sumber: Sugiyono (2013)

Data interval dianalisis dengan menghitung rata-rata (*mean*) jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden (Sugiyono, 2013). Frekuensi tingkat peran serta diukur berdasarkan penentuan nilai atau dengan kata lain indikator mana yang paling berpengaruh dalam menentukan tingkat peran serta petani dalam program AUTP. Dalam hal ini indikator yang mempunyai pengaruh paling tinggi mempunyai skor yang lebih tinggi pula, demikian sebaliknya.

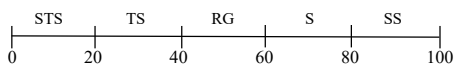
Rumus interval dihitung dengan rumus :

$$I = 100 / \text{jumlah skor}$$

$$= 100 / 5$$

$$= 20 \text{ (interval jarak dari terendah 0\% hingga tertinggi 100\%)}$$

Gambar 1. Diagram Skala Likert



Sumber: Sugiyono (2013)

Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peran serta petani dalam program AUTP adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D_1 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = tingkat peran serta petani (%)

α = Intercept

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi (parameter estimasi)

X_1 = lama menempuh pendidikan formal (tahun)

X_2 = pengalaman usaha tani padi (tahun)

X_3 = risiko produksi usaha tani padi (%)

X_4 = intensitas keikutsertaan penyuluhan (kali)

X_5 = status kepemilikan lahan

D_1 = dummy status kepemilikan lahan
(1 = lahan milik sendiri)

(0 = lahan sewa)

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kapas yang terletak di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 46,38 km² (BPS, 2023). Kecamatan Kapas terdiri dari 21 desa, di mana 10 desa terletak di wilayah utara, dan 11 desa terletak di wilayah selatan rel kereta api. Di sebelah selatan, Kecamatan Kapas berbatasan dengan Kecamatan Sukosewu dan Dander. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bojonegoro. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bojonegoro, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balen. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2023, jumlah Penduduk Kecamatan Kapas sebanyak 57.750 jiwa (Satu Data Bojonegoro, 2023). Terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 29.154 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 28.596 jiwa.

Karakteristik Responden

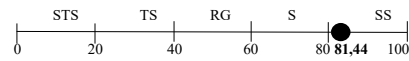
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini, karakteristik responden di Kecamatan Kapas didominasi oleh petani jenis kelamin laki-laki (92%) dengan rata-rata petani responden dalam usia produktif (64%) dan Sebagian besar responden menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (36%). Rata-rata responden menggarap lahan kurang dari 0.50 ha (58%) dan mayoritas lahan yang digarap langsung oleh petani adalah lahan milik sendiri (82%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman usaha tani selama lebih dari 46 tahun (36%) dan rata-rata risiko kerugian produksi yang dialami responden sebesar 55% - 74% (58%). Sebagian besar responden telah mengikuti penyuluhan tentang program AUTP selama 5 kali (40%).

Peran Serta Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani (AUTP)

a. Peran Serta Tahap Sosialisasi Program AUTP

Program AUTP disosialisasikan oleh pihak Kementerian Pertanian, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Kecamatan, Desa, dan Kelompok Tani. Sosialisasi di tingkat petani atau kelompok tani dilaksanakan sejak tahun 2015 oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Kapas. Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata tingkat peran serta petani dalam sosialisasi Program AUTP sebesar 81,44 %, maka hasil untuk tingkat peran serta petani dalam sosialisasi Program AUTP masuk dalam kategori sangat sering.

Gambar 2. Diagram Skala Likert Tingkat Peran Serta Petani dalam Sosialisasi Program AUTP



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Sosialisasi Program AUTP yang dilakukan oleh penyuluh pertanian baik secara formal maupun informal telah mampu membangkitkan petani untuk berperan serta dalam Program AUTP. Selanjutnya untuk menganalisis tingkat peran serta menurut skoring item pertanyaan, maka dapat dilihat pada Tabel 4.

Kontribusi peran serta yang relatif paling rendah dalam sosialisasi tersebut adalah kegiatan sosialisasi langsung memengaruhi minat peran serta petani dalam Program AUTP, karena petani responden ikut berperan serta dalam program AUTP karena faktor lain seperti ajakan dari petani lain. Sedangkan kontribusi peran serta tertinggi pada item frekuensi sosialisasi sudah memenuhi kebutuhan informasi/ pengetahuan mengenai Program AUTP, karena setelah mengikuti sosialisasi terkait Program AUTP, petani responden lebih paham mengenai program tersebut. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Sari (2016), bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menambah wawasan dan pengetahuan terkait asuransi pertanian yang sangat penting bagi keberlanjutan lahan mereka di saat mengalami kegagalan.

Tabel 4. Tingkat Peran Serta Petani menurut Skor pada Sosialisasi Program AUTP di Kecamatan Kapas

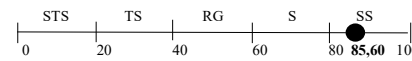
No	Uraian	Rata-rata skor	Tingkat Peran Serta (%)	Kategori
1	Berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi	4,00	80,00	Sangat Sering
2	Ide/gagasan dalam pengambilan keputusan	4,04	80,80	Sangat Sering
3	Turut berperan dalam mensosialisasikan kepada kelompok tani lain	3,94	78,80	Sering
4	Frekuensi sosialisasi sudah memenuhi kebutuhan informasi/ pengetahuan	4,84	89,60	Sangat Setuju
5	Kegiatan sosialisasi langsung memengaruhi minat peran serta petani	3,90	78,00	Sangat Setuju
Rata-Rata		4,31	81,14	Sangat Sering

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

b. Peran Serta Pelaksanaan Program AUTP

Pelaksanaan Program AUTP membutuhkan peran serta petani padi dalam implementasinya. Tanpa peran serta petani padi maka Program AUTP belum bisa dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata tingkat peran serta petani dalam sosialisasi Program AUTP sebesar 85,60 %, maka hasil untuk tingkat peran serta petani dalam pelaksanaan Program AUTP masuk dalam kategori sangat sering.

Gambar 3. Diagram Skala Likert Tingkat Peran Serta Petani dalam Sosialisasi Program AUTP



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tingkat peran serta petani padi dalam implementasi Program AUTP tentu tidak lepas dari tingginya tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian baik secara formal maupun informal sehingga dapat menumbuhkan minat petani padi untuk berperan serta dalam pelaksanaan. Selanjutnya untuk menganalisis tingkat peran serta pelaksanaan Program AUTP menurut skoring item pertanyaan, maka dapat dilihat pada Tabel 5.

Kontribusi peran serta yang relatif paling rendah dalam pelaksanaan tersebut adalah berupaya meminimalisir risiko kerugian meskipun menjadi peserta AUTP, karena petani cenderung lebih santai terhadap risiko yang akan dihadapi terkait usaha taninya, karena sudah mendaftarkan diri sebagai peserta AUTP. Sedangkan kontribusi peran serta tertinggi pada item aktif mengikuti anjuran penyuluh terkait AUTP, karena dengan mengikuti anjuran penyuluh terkait AUTP, maka jika terjadi risiko gagal panen pada usaha taninya, maka petani responden sudah memahami alurnya. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi *et al.*,(2019), bahwa dalam pelaksanaan Program AUTP, petani mengikuti anjuran penyuluh terkait hal-hal yang berhubungan dengan AUTP.

Tabel 5. Tingkat Peran Serta Petani menurut Skor pada Pelaksanaan Program AUTP di Kecamatan Kapas

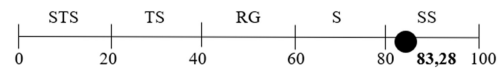
No	Uraian	Rata-rata skor	Tingkat Peran Serta (%)	Kategori
1	Aktif menjadi peserta AUTP setiap musim tanam	4,20	84,00	Sangat Sering
2	Aktif mengikuti anjuran penyuluh terkait AUTP	4,52	90,40	Sangat Sering
3	Aktif membayar angsuran/premi AUTP	4,62	92,40	Sangat Sering
4	Berkomunikasi/berkonsultasi dengan pihak asuransi terkait AUTP	4,56	91,60	Sangat Sering
5	Berupaya meminimalisir risiko kerugian meskipun menjadi peserta AUTP	3,48	69,60	Setuju
Rata-Rata		4,31	85,6	Sangat Sering

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

c. Peran Serta Petani dalam Evaluasi Program AUTP

Evaluasi Program AUTP membutuhkan partisipasi petani padi dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Peran serta petani padi sangat dibutuhkan dalam melakukan monitoring dan evaluasi Program AUTP. Hal ini terkait dengan implementasi Program AUTP mendatang agar lebih baik atau lebih berkualitas. Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata tingkat peran serta petani dalam evaluasi Program AUTP sebesar 83,28 %, maka hasil untuk tingkat peran serta petani dalam evaluasi Program AUTP masuk dalam kategori sangat sering.

Gambar 4. Diagram Skala Likert Tingkat Peran Serta Petani dalam Sosialisasi Program AUTP



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Tingkat peran serta petani padi dalam evaluasi Program AUTP tentu tidak terlepas dari tingginya tingkat peran serta dalam pelaksanaan. Sebagai peserta aktif AUTP tentunya akan sejalan dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya untuk menganalisis tingkat peran serta evaluasi Program AUTP menurut skoring item pertanyaan, maka dapat dilihat pada Tabel 6.

Kontribusi peran serta yang relatif paling rendah dalam pelaksanaan tersebut adalah berperan dalam memantau tentang subsidi premi yang diperoleh dari AUTP, karena jika subsidi premi yang diterima peserta AUTP tidak sesuai dengan pada saat sosialisasi, petani akan protes kepada PPL setempat. Sedangkan kontribusi peran serta tertinggi pada item berperan dalam memantau keberlanjutan program AUTP, karena dengan mengikuti Program AUTP, mereka tidak terlalu khawatir lagi jika terjadi risiko gagal panen. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Fatmawaty (2022), bahwa keberlanjutan Program AUTP perlu dipantau sebagai evaluasi dari petani terhadap program tersebut.

Tabel 6. Tingkat Peran Serta Petani menurut Skor pada pada Evaluasi Program AUTP di Kecamatan Kapas

No	Uraian	Rata-rata skor	Tingkat Peran Serta (%)	Kategori
1	Berperan dalam memantau kesesuaian nilai pertanggung/klaim dari AUTP	4,06	81,20	Sering
2	Berperan dalam memantau seluruh mekanisme yang memudahkan dari AUTP	4,10	82,00	Sangat Sering
3	Berperan dalam memantau tentang subsidi premi yang diperoleh dari AUTP	3,82	76,40	Sering
4	Berperan dalam memantau terjadinya peningkatan pendapatan dari peserta AUTP	4,34	86,80	Sangat Sering
5	Berperan dalam memantau keberlanjutan Program AUTP	4,50	90,00	Sangat Setuju
Rata-Rata		4,07	83,28	Sangat Sering

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tingkat peran serta petani mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi, rata-rata tingkat peran serta petani dalam program AUTP sebesar 83,40, artinya tingkat peran serta petani dalam Program AUTP di Kecamatan Kapas masuk dalam kategori sangat sering. Petani peserta AUTP di Kecamatan Kapas memiliki peran serta yang tinggi dalam Program AUTP. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawaty (2022), bahwa tingkat peran serta petani padi pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro masuk dalam kategori tinggi yaitu sangat sering.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Peran Serta Petani dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah melihat pengaruh variabel independen yaitu lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan. Dari Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 40,918 + 0,795X_1 + 0,191X_2 + 0,010X_3 + 1,752X_4 + 0,358X_5 + e$$

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian nilai R Square dari penelitian ini sebesar 0,687, nilai ini mengindikasikan secara simultan peran serta petani dalam AUTP dipengaruhi oleh lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan sebesar 68,7% selebihnya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan uji F merupakan bagian uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (independent) yaitu lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan tersebut mampu menjelaskan variable terikat (dependen) yaitu peran serta petani. Adapun kriteria pengambilan Keputusan di dalam melakukan uji F-statistik yaitu nilai probabilitas $F_{hitung} <$

F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan artian bahwa variabel bebas (independen), lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu peran serta. Jika nilai probabilitas $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka uji secara bersama-sama variabel lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peran serta petani sebagai variabel terikat. Dari hasil regresi maka diperoleh F_{hitung} sebesar $19,341 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $2,40$, maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

Tabel I7. Hasil analisis regresi linier berganda pada faktor-faktor yang memengaruhi peran serta petani pada program AOTP

Variabel	B	Beta	t_{hitung}	Sig
X_1	0,795	0,316	2,844	0,007
X_2	0,191	0,289	2,541	0,015
X_3	0,010	0,015	0,111	0,912
X_4	1,752	0,364	2,873	0,006
X_5	0,358	0,017	0,185	0,854
α	= 0,05			
Konstanta	= 40,918			
Koef.	= 0,687			
Determinasi (R^2)				
F_{hitung}	= 19,341			
F_{tabel}	= 12,40			
<i>Sig F</i>	= 0,000			
t_{tabel}	= 2,015			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial kelima faktor yaitu lama menempuh pendidikan formal, pengalaman usaha tani padi, risiko produksi usaha tani padi, intensitas keikutsertaan penyuluhan, dan status kepemilikan lahan terhadap peran serta petani dalam program AOTP dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

a. Pengaruh Lama Menempuh Pendidikan Formal terhadap Peran Serta Petani Padi dalam Program AOTP

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi tingkat adopsi inovasi dan perilaku petani (Dewi *et al.*, 2019). Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan

petani pola pikirnya pun akan lebih baik daripada petani yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan berfikir bahwa adanya AUTP akan mengurangi tingkat dengan program AUTP (Sayugyaningsih, 2020).

Variabel lama menempuh pendidikan formal (X_1), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,795 dan positif terhadap tingkat peran serta petani dalam Program AUTP (Y). Hal ini menunjukkan apabila lama menempuh pendidikan formal petani bertambah satu tahun maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan naik sebesar 79,5 persen. Sebaliknya, apabila lama menempuh pendidikan formal petani padi berkurang satu tahun maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan turun sebesar 79,5%. Variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} 2,844 dengan signifikan sebesar 0,007. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,844 > 2,015$) dan signifikan (0,007) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 (Lama Menempuh Pendidikan Formal) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Peran Serta Petani dalam Program AUTP).

b. Pengaruh Pengalaman Usaha Tani Padi terhadap Peran Serta Petani Padi dalam Program AUTP

Pengalaman berusaha tani akan mempengaruhi petani untuk semakin bijak dalam mengambil

keputusan untuk keberlanjutan usahatannya. Siregar *et al.*(2022) menerangkan bahwa semakin lama petani berusaha tani maka petani akan cenderung mempunyai sikap lebih berani dalam menanggung resiko penerapan teknologi baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di bidang pertanian. Petani dengan pengalaman yang lebih lama akan lebih tertarik untuk mengikuti program AUTP karena mengetahui risiko kemungkinan gagal panen yang akan terjadi (Sayugyaningsih, 2020).

Variabel pengalaman berusaha tani padi (X_2), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,191 dan positif terhadap tingkat peran serta petani dalam Program AUTP (Y). Hal ini artinya apabila pengalaman berusaha tani padi bertambah satu tahun maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan naik sebesar 19,1 persen. Sebaliknya, apabila pengalaman berusaha tani padi berkurang satu tahun maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan turun sebesar 19,1 persen. Variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} 2,541 dengan signifikan sebesar 0,015. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,541 > 2,015$) dan signifikan (0,015) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 (Pengalaman Usaha Tani Padi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Peran Serta Petani dalam Program AUTP).

c. Pengaruh Risiko Produksi Usaha Tani Padi terhadap Peran Serta Petani Padi dalam Program AUTP

Menurut Harwood *et al.*, (1999) dalam Fatmawaty (2022) sumber risiko yang dapat dihadapi oleh petani salah satunya adalah risiko produksi. Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi.

Variabel risiko produksi usaha tani padi (X_3), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,010 dan positif terhadap tingkat peran serta petani dalam Program AUTP (Y). Hal ini berarti apabila risiko produksi usaha tani padi bertambah satu persen maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan naik sebesar 01 persen. Sebaliknya, apabila risiko produksi usaha tani padi menurun satu persen maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan turun sebesar 1 persen. Variabel X_3 memiliki nilai t_{hitung} 0,111 dengan signifikan sebesar 0,912. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,111 < 2,015$) dan signifikan (0,912) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 (Risiko Produksi Usaha Tani Padi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Peran Serta Petani dalam Program AUTP).

d. Pengaruh Intensitas Keikutsertaan Penyuluhan terhadap Peran Serta Petani Padi dalam Program AUTP

Intensitas keikutsertaan penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas keikutsertaan penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani. Oleh karena itu, peran petani secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal (Sunandar, *et al.*, 2020).

Variabel intensitas keikutsertaan penyuluhan (X_4), mempunyai nilai koefisien sebesar 1,752 dan positif terhadap tingkat peran serta petani dalam Program AUTP (Y). Hal ini berarti apabila intensitas keikutsertaan penyuluhan bertambah satu kali maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan naik sebesar 175,2 persen. Sebaliknya, apabila intensitas keikutsertaan penyuluhan menurun satu kali maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan turun sebesar 175,2 persen. Variabel X_4 memiliki nilai t_{hitung} 2,873 dengan signifikan sebesar 0,006. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,873 > 2,015$) dan signifikan (0,006) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X_4 (Intensitas Keikutsertaan Penyuluhan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Peran Serta Petani dalam Program AUTP).

- e. Pengaruh Status Kepemilikan Lahan terhadap Peran Serta Petani Padi dalam Program AUTP

Menurut Suindah *et al.* (2020) Status kepemilikan lahan yang digarap langsung oleh petani dibagi menjadi dua, yaitu milik sendiri dan sewa. Lahan milik sendiri yaitu lahan yang digarap langsung oleh petani yang memiliki lahan tersebut, sehingga hasil usaha tani dari lahan tersebut seutuhnya diterima oleh petani pemilik lahan. Lahan sewa yaitu lahan milik orang lain yang disewa oleh petani sesuai kesepakatan dengan pemilik lahan, dimana hasil usaha tani dari lahan tersebut seutuhnya diterima oleh petani penyewa.

Variabel status kepemilikan lahan (X_5), mempunyai nilai koefisien sebesar 0,358 dan positif terhadap tingkat peran serta petani dalam Program AUTP (Y). Hal ini berarti apabila status kepemilikan lahan adalah milik sendiri maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan naik sebesar 35,8 persen. Sebaliknya, apabila status kepemilikan lahan menurun satu kali maka tingkat peran serta petani dalam Program AUTP akan turun sebesar 35,8 persen. Variabel X_5 memiliki nilai t_{hitung} 0,185 dengan signifikan sebesar 0,854. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,1851 < 2,015$) dan signifikan (0,854) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa X_5 (Status Kepemilikan Lahan) tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel Y (Peran Serta Petani dalam Program AUTP).

KESIMPULAN

1. Tingkat peran serta petani padi pada Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro sebesar 83,40, artinya tingkat peran serta petani dalam Program AUTP di Kecamatan Kapas masuk dalam kategori sangat sering. memiliki tingkat peran serta yang tinggi (73,67%). Peran serta petani dalam tahap pelaksanaan memiliki andil yang tertinggi dalam Program AUTP.
2. Hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Lama Menempuh Pendidikan Formal (X_1), Pengalaman Usaha Tani Padi (X_2), Risiko Produksi Usaha Tani Padi (X_3), Intensitas Keikutsertaan Penyuluhan (X_4) dan Status Kepemilikan Lahan (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AUTP (Y).
3. Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Lama Menempuh Pendidikan Formal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AUTP (Y).
 - b. Pengalaman Usaha Tani Padi (X_2) berpengaruh signifikan

- terhadap Peran Serta Petani dalam Program AOTP (Y).
- c. Risiko Produksi Usaha Tani Padi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AOTP (Y).
 - d. Intensitas Keikutsertaan Penyuluhan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AOTP (Y).
 - e. Status Kepemilikan Lahan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AOTP (Y).
4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa nilai koefisien dari variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Peran Serta Petani dalam Program AOTP adalah Risiko Produksi Usaha Tani Padi (X_3) dan Status Kepemilikan Lahan (X_5), maka dalam penelitian ini variabel Lama Menempuh Pendidikan Formal (X_1), Pengalaman Usaha Tani Padi (X_2), dan Intensitas Keikutsertaan Penyuluhan (X_4) mempengaruhi peran serta petani dalam program AOTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023, September 18). Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. <https://bojonegorokab.bps.go.id/statictable/2015/03/24/82/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bojonegoro.html>.
- Dewi, N.K.M., Susrusa, K.B., dan Dewi, I.A.L. (2019). Manfaat Asuransi Usahatani Padi dalam Menanggulangi Risiko Kerusakan Akibat Hama Penyakit (Studi Kasus pada Subak Sangeh, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 8(01), 11-19. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=H7UOdSkAAAJ&citation_for_view=H7UOdSkAAAJ:qUcmZB5y_30C.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023, August 21). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Tahun Anggaran 2023. Retrieved from <https://psp.pertanian.go.id/storage/1431/PEDUM-AOTP-2023-FINAL.pdf>.
- Fatmawaty. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Pada Program Asuransi Pertanian Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makasar). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/24502-Full_Text.pdf.
- Satu Data Bojonegoro. (2023, September 5). Data Penduduk Berdasarkan Usia. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kependudukan-dan-catatan-sipil.html@detail=data-usia-penduduk>.
- Sayugyaningsih, I., Suprehatin, dan Mahdi, N.N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP) Di Kecamatan Kaliiori, Rembang.

- Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 9(02), 104-122.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/33746>.
- Siregar, M.F., Alamsyah, Z., dan Ningsih, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*. 5(02), 1-11. <https://online-journal.unja.ac.id/JALOW/article/view/23102/14944>.
- Siswadi, B., dan Syakir. F. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*. 169-177. [https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/29_asuransi_padi-bambang_siswadi_\(169-177\).pdf](https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/29_asuransi_padi-bambang_siswadi_(169-177).pdf).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.
- Suindah, N. N., Darmawan, D. P., dan Suamba, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agrosionomics*. 4(01), 22-32. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/5298>.
- Sunandar, B., Hapsari, H., dan Sulistyowati, L. (2020). Tingkat Adopsi Tanam Jajar Legowo 2:1 Pada Petani Padi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(02), 500-518. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/3248>.
- Taufiqurrahman, M. S., Nikmatullah, D. dan Syarif, Y. A. (2022). Partisipasi Petani Padi dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 4(01), 62-68. <https://jsp.fp.unila.ac.id/index.php/jsp/article/view/116>.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. <https://www.scribd.com/document/488334763/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Penelitian-Gabungan-by-Muri-Yusuf-z-lib-org#>